

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Negara Indonesia merupakan negara berkembang, masih banyak hal yang harus diperbaiki untuk berubah menjadi negara maju. Pada tahun 2015 Indeks Pembangunan Manusia Indonesia (IPM) masih dalam kategori pembangunan manusia menengah, dan peringkat Indonesia masih berada di 113 dari 188 negara. Salah satu variabel yang ada di IPM adalah mengenai sektor kesehatan lingkungan yang mengacu pada Peraturan Pemerintah No.82 Tahun 2001 mengenai pengelolaan kualitas air dan pengendalian pencemaran air. Serta Peraturan Menteri Kesehatan No.416/MEN.KES/PER/IX/1990, adalah sebagai salah satu variabel yang ada di IPM. Peraturan tersebut di atas merupakan pusat perhatian pemerintah saat ini.

Air bersih adalah suatu kebutuhan mendasar bagi manusia, namun pada kenyataannya masih banyak masyarakat yang belum dapat menikmati air bersih. Hingga saat ini akses air bersih di Indonesia masih belum merata (Made & Saleh, 2016). Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019, pemerintah tetap melaksanakan komitmennya melalui program nasional Universal Akses 2019 dengan target 100% untuk penyebaran akses air bersih dan sanitasi bagi seluruh masyarakat di Indonesia. Pemerintah Daerah bekerja keras untuk meningkatkan akses air bersih.

Surabaya adalah kota terbesar kedua setelah Jakarta di Indonesia, dengan peringkat kedua maka jumlah penduduk di kota Surabaya juga besar. Jumlah penduduk di kota Surabaya ada 3.065.000 jiwa (Data Badan Pusat Statistik Surabaya, 2017) yang menandakan begitu banyaknya penduduk yang memerlukan air bersih, walupun kota Surabaya adalah kota terbesar ke dua namun penyebaran air bersih belum tercapai sepenuhnya.

Kesejahteraan dalam masyarakat dapat ditingkatkan dengan memperbaiki kesehatan lingkungan untuk melakukan menjaga keseimbangan ekologi. Permasalahan kesehatan lingkungan dapat terjadi karena sumber air bersih (Utami & Handayani, 2018). Masalah utama yang membuat kuantitas air tidak dapat tercukupi adalah kegiatan industri, domestik, dan kegiatan-kegiatan lainnya hal inilah yang membuat kualitas tidak pernah bisa menjadi lebih baik dan juga berbahaya bagi makhluk hidup yang bergantung pada air (Effendi, 2003).

Sustainable Development Goals (SDGs) adalah 17 tujuan rancangan program yang diperbaharui dari *Millennium Development Goals* (MDGs) yang dinilai tidak mencapai tujuan hingga akhir tahun 2015 (Wahyuningsih, 2017). SDGs adalah suatu rancangan program terbaru yang disepakati dalam Sidang Umum Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), yang memiliki tujuan pembangunan *universal* baru yang dimulai pada tahun 2016 hingga tahun 2030. Program SDGs inilah yang akan mendukung sepenuhnya janji-janji dari Pemerintahan Jokowi-JK pada RPJMN tahun 2018-2019 di Indonesia.

Melaksanakan program SDGs tidaklah mudah untuk dilakukan dalam kondisi teknis lapangan, ada beberapa hal yang mengganggu kelancaran program SDGs yaitu, dari kecurangan masyarakat, kebocoran sambungan jaringan pipa air bersih yang akan disalurkan, kerusakan pipa yang disebabkan oleh pembangunan infrastruktur lebih baik, perekonomian masyarakat sekitar yang membuat kemampuan membayar air bersih menjadi rendah, beberapa hal inilah yang membuat pelayanan atau investasi di suatu daerah menjadi rendah (Affandi, 2017).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan PDAM kota Surabaya, dengan seberapa banyak wilayah yang teraliri air bersih dalam persentase untuk dapat mengukur kesuksesan program RPJMN yang menargetkan pada tahun 2019 kota Surabaya mencapai 100% akses air bersih SDGs.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah capaian RPJMN mengenai air bersih dapat tercapai 100% di seluruh wilayah kota Surabaya Utara pada tahun 2019?
2. Faktor apa saja yang menjadi hambatan untuk mencapai akses 100% air bersih di seluruh wilayah kota Surabaya Utara?
3. Bagaimana strategi untuk dapat memenuhi target RPJMN mengenai air bersih di seluruh wilayah Surabaya pada tahun 2019?

1.3. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini untuk memperoleh data dalam menganalisa “Analisis Capaian Air Bersih di kota Surabaya Utara Sesuai SGDs”, ada beberapa batasan masalah sebagai berikut:

1. Obyek penelitian terfokus pada sektor air bersih di kota Surabaya Utara.
2. Pengambilan data dengan melakukan *survey* di Kecamatan Bulak dan Kecamatan Krembangan kota Surabaya.
3. Melakukan analisa terhadap terealisasinya 100% air bersih di Surabaya Utara.
4. Penyajian dan menganalisa data dengan menggunakan program Microsoft Excel.

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengevaluasi berapa capaian air bersih yang sudah dicapai pada tahun 2018.
2. Mengevaluasi faktor-faktor utama yang menghambat terealisasinya akses 100% air bersih.
3. Mengevaluasi strategi yang digunakan sekarang, apakah sudah dilaksanakan dengan benar untuk dapat memenuhi target RPJMN tersebut.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang cukup signifikan sebagai berikut:

1. Memberi informasi kepada PDAM untuk mengevaluasi capaian akses air bersih pada tahun 2019.
2. Memberi acuan untuk penelitian selanjutnya untuk strategi yang lebih efektif dan efisien untuk mengevaluasi cara akses air bersih.

1.6.Sistematika Penulisan Tugas Akhir

1. Halaman Sampul
2. Bab1 Pendahuluan
 - 1.1. Latar Belakang
 - 1.2. Perumusan Masalah
 - 1.3. Batasan Masalah
 - 1.4. Tujuan Penelitian
 - 1.5. Manfaat Penelitian
 - 1.6. Sistematika Penulisan Tugas Akhir
3. Bab 2 Tinjauan Pustaka
 - 2.1. Tinjauan Penelitian Terdahulu
 - 2.2. Teori dasar yang digunakan
4. Bab 3 Metodologi Penelitian
5. Bab 4 Hasil dan Pembahasan
6. Bab 5 Penutup
7. Daftar Pustaka
8. Lampiran (jika ada)